
**IMPLEMENTASI DAKWAH MAJAZI KYAI FEBRI ERAZ
CHANIAGO DI PESANTREN MISRO ARAFAH
LUBUKLINGGAU**

**Rama Wijaya Kusuma Wardani, Pasiska, Citra Gunawan,
STAI Bumi Silampari Lubuklinggau**

*aldiscooter7@gmail.com, bruspasiska@gmail.com,
citralanigunawan@gmail.com*

Abstrak

Article History *The implementation of da'wah by majazi*
Received:28-11-2022 febri eraz chaniago is specifically
Revised : 20-12-2022 backgrounded on the use of the kiyai febri
Accepted:26-12-2022 eraz chaniago da'wah method at the Misro

Keywords:
*Polarization,
Da'wah Method*

*Arafah Islamic Boarding School in
Lubuklinggau City. With the aim of knowing
the implementation of da'wah majazi Kyai
Febri Eraz Chaniago. This research method
uses a descriptive method that is used with a
qualitative approach, the source of the data
is the Asatidz council and students of the
Misro Arafah Islamic boarding school in
Lubuklinggau City. Data collection is
carried out by technique, interview,
observation, and documentation. Meanwhile,
analysis by means of a process of searching
and compiling systematically. It can be
concluded that the implementation of majazi
proselytizing by approaching it emotionally
and using oral, written and deed media as
well as, and lectures, texts, manuscripts, and
recitations are the methods of proselytizing
and the transition of the meaning of essence
to other meanings.*

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari da'i memiliki beberapa sebutan di antaranya ustadz, kyai, ajengan dan lain-lain. dengan sebutan apapun, da'i merupakan subjek dakwah tentunya memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan dakwah. Kyai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren. Kedudukan dan pengaruh Kyai terletak pendalaman ilmu agama dimilikinya, kedalaman ilmu agama, kesalehan tercermin dalam sikap dan prilakunya (Lubis 2007, 169). Sayyid Quthb mengartikan bahwa Kyai merupakan wujud pemikirkan penghayatan seseorang terhadap perintah Allah sehingga mereka dapat mencapai ma'rifatullah secara hakiki (Rasyid 2006, 55) memiliki kedudukan sangat mulia dihadapan Allah SWT dan umat manusia, oleh karena itu sifat dan kepribadiannya sangatlah baik, ramah tama, sopan dan bijaksana (Rozikan 2017).

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kyai memiliki pemahaman mendalam terhadap Ilmu agama serta takut kepada Allah, mencerminkan *akhlakul karimah*, bijaksana dalam bertindak, sopan dengan perilaku dan berupaya untuk selalu menyeruh kepada jalan di ridhoi Allah SWT.

Dalam praktek dakwah tentu melibatkan seorang Kyai harus mampu melihat kondisi jama'ahnya, menggunakan Bahasa jelas, padat singkat serta mampu dipahami jama'ahnya. Apabila seorang da'i menggunakan Bahasa akademis ditakutkan banyak dari masyarakat tidak mengerti. Namun beda halnya apabila jama'ahnya kaum terpelajar, dalam dunia akademis, seorang da'i boleh menggunakan Bahasa-bahasa majas untuk memperkaya pemahaman bagi kaum pelajar (Nurbini 2011).

Seperti halnya dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago terhadap kaum pelajar di pondok pesantren Misro Arafah Kota Lubuklinggau, memiliki pengaruh besar terhadap komunikasi Bahasa asing di kalangan santri, dengan dakwahnya sangat menarik, namun ada beberapa kajian sulit di pahami oleh banyak santri dari penyampaian disampaikan oleh Kyai Febri Eraz Chaniago (Inal Ali Sakti 2022). Kyai Febri Eraz Chaniago dalam penyampaian dakwahnya dengan menggunakan pola Bahasa asing, seperti Bahasa Arab sering menggunakan Majazi. Majaz peralihan makna dasar ke makna lainnya, karena alasan tertentu atau pelebaran medan makna dari makna dasar, sedangkan santri di pondok pesantren Misro Araah masih belajar Bahasa Arab masih dalam bentuk makna dasar, seperti kata yasjud jika diarti dari makna hakikat (Makna sebenarnya) bearti

sedang sujud (meletakkan kening ke lantai) sedangkan makna secara majazi (peralihan makna bukan makna aslinya) yaitu mengagungkan. Terkait persoalan ini peneliti tertarik meneliti bagaimana hubungan antara metode dan penerapan dakwah majazi dalam mewujudkan santri berkualitas, berintegritas, serta dapat menguasai Bahasa asing secara mendalam.

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh. *Pertama*, Skripsi Ahmad Syarkati Azan. Dengan judul Strategi Pondok Pesantren Wali Songo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Dalam penelitiannya kesimpulan yang diambil ialah “Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarkan dan mengembangkan Islam kepada umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bila mana agama Islam yang mencakup segenap kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Para juru dakwah tersebut sangat menentukan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam membina keagamaan masyarakat, karena perlu disadari bahwa agama merupakan komponen penting dalam jiwa manusia terutama manusia di zaman modern sekarang ini. Pentingnya pembinaan masyarakat desa melalui pembinaan ukhuwah Islamiyah guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam. Pondok pesantren merupakan bangunan asrama tempat para santri tinggal bersama dan belajar bersama dan mendalami Islam secara integral dari Al-Qur’an, Hadist, Kitab-Kitab Salaf (kitab kuning) dibawah bimbingan seorang alim yang disebut kyai. Adapun metode yang dipakai oleh pondok pesantren wali songo yaitu pembinaan masyarakat desa melalui ukhuwah Islamiyah (Azan 2017). *Kedua*, Skripsi Suganji Miharja. Dengan Judul Metode Dakwah Pondok Pesantren Mu’allimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Dalam penelitiannya kesimpulan yang diambil ialah “dakwah pondok pesantren Mu’Allimin pada masyarakat rowo seneng dan sekitarnya yang mana daerah tersebut diketahui masih keterbelakangan mental spiritual serta kurang terkontrol oleh norma-norma yang ada. Guna mengungkap fenomena tentang keberhasilan dakwah pondok pesantren Mu’allamin tersebut maka penulis melakukan penelitian

dengan observasi, interview, dokumentasi dan analisis data pada pondok pesantren Mu'allimin. Metode dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Mu'Allimin kepada masyarakat rowoseneng dan sekitarnya adalah dengan melakukan identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan mengadakan pemecahan masalah, lalu menetapkan strategi pemecahan dilanjutkan mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkan. Adapun dalam perjalanan dakwanya, pondok pesantren Mu'Allimin dipengaruhi oleh dua faktor penghambat yang keduanya adalah terdiri dari faktor internal serta faktor eksternal dari pondok itu sendiri. (M. Abduh Muttaqin 2010).

Penelitian sebelumnya oleh Supian Sauri dengan Judul. *Polarisasi Peran Kyai Dan Ustadz Dalam Manajemen Rumah Tahfizh*. Dalam penelitiannya kesimpulan yang dapat diambil ialah, Kyai dan ustadz memiliki peran yang besar dalam lembaga pendidikan Islam baik yang berwujud Pesantren ataupun Rumah Tahfizh (miniature pesantren) yaitu membina, mendidikan, mengajar santri, teladan santri juga membimbing dan berdakwah di masyarakat. Dalam Jurnal ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan Proposal penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Polarisasi dakwah terhadap lembaga Pesantren, sedangkan perbedaannya adalah penulis memfokuskan penelitian terhadap Polarisasi Dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago sedangkan Supian Sauri pokok Polarisasi Peran Kyai Dan Ustadz Dalam Manajemen Rumah Tahfizh (Choeroni 2020).

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa dan perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam secara naratif, dengan menekankan pada sifat kealamiahannya data sesuai dengan karakteristik kualitatif itu sendiri (Moleong 1989, 15). Metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian (Yin 2005, 20). Hal-hal diatas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan penelitian "Polarisasi dakwah majazi Kiyai Febri Eraz Chaniago dipondok pesantren Misro Arafah Kota Lubuklinggau.

Penentuan sumber data pada orang yang di wawancara secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono 2008, 217).

Dengan Teknik pengumpulan data yaitu metode observasi metode interview (wawancara) dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan model wawancara yang tidak terstruktur Yang penulis maksud dengan teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak tersusun terlebih dahulu, secara bakuh, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari responden. Dan Metode dokumentasi. Teknis analisis data dalam hal analisis data kualitatif, (Sugiyono 2008, 40). Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Concluting Drawing and Verification*) yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles dan Huberman 1992, 28). Dan teknis keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu

Pembahasan

Polarisasi Dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago

Polarisasi merupakan pola, metode, bentuk, model dan gaya komunikasi Kyai Febri Eraz Chaniago kepada santri pondok pesantren Misro Arafah dalam proses penyampaian pesan agama serta ajakan menyeruh kepada kebaikan, mengarahkan santri untuk mengikuti kegiatan dakwah merupakan konsep atau upaya Kyai Febri Eraz Chaniago dalam mencapai tujuan sebagaimana ketetapan pondok pesantren Misro Arafah Kota Lubuklinggau dalam mencapai target untuk mencetak kader da'I da'iyah yang berkualitas dan berintegritas.

Menurut Kyai Febri Eraz Chaniago polarisasi dakwah yang diterapkannya kepada santri pondok pesantren Misro Arafah merupakan suatu proses keberlangsungannya dakwah guna untuk melakukan pendekatan kepada santri, dalam berdakwah pendekatan emosional merupakan upaya untuk membuat santri lebih terarah dalam menerima pesan-pesan dakwah, oleh karenanya setiap pendakwah memiliki cara tersendiri, baik itu melihat kondisi jama'anya secara kultural, ada juga sebagian da'I memahami kondisi psikologis jama'anya, pola dakwah seperti itu hanyalah bertujuan mengimbangi materi yang disampaikan.(Febri Eraz Chaniago 2022). Berdasarkan data dilapangan dapat peneliti peroleh menyatakan

polarisasi dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago dipondok Pesantren Misro Arafah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah bahwasanya polarisasi dapat diartikan sebagai pola (hubungan) antara dua orang atau lebih, dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan penyampaian materi yang tepat sehingga pesan dimaksud dapat dipahami.

Metode Dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago

Metode dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago bisa direalisasikan dengan tiga metode, sebagaimana hasil wawancara langsung dengan beliau, sebagai berikut:

Metode Ceramah

Metode ceramah, yaitu penyampaian materi dakwah dengan lisan. Biasanya metode ini disampaikan untuk menguraikan suatu hal tentang nasehat atau petunjuk kepada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kyai Febri Eraz Chaniago, beliau mengatakan: “Metode ceramah biasanya saya lakukan ketika materi itu panjang seperti memperingati Maulid nabi, isro’ mi’roj, himkah puasa Ramadhan, Siro nabi dan materi yang berhubungan dengan hari-hari besar Islam lainnya.(Febri Eraz Chaniago 2022).” Sedangkan menurut Inal Ali Santri pondok pesantren Misro Arafah menyampaikan melalui wawancara mengenai metode dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago, ia mengatakan metode ceramah Kyai Febri Eraz Chaniago yaitu “Kyai Febri Eraz Chaniago tu kalua ceramah biasanya membahas acara maulid nabi, puasa Ramadhan, isro’ mi’roj pokoknya kalua beliau ceramah tu pasti berhubungan dengan acara-acara memperingati hari-hari besar Islam seperti itulah, kalua membahas hadits atau tauhid biasanya beliau sering nulis seperti itu (Febri Eraz Chaniago 2022)”

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat dianalisis, Metode ceramah Kyai Febri Eraz Chaniago mengarah kepada ilmiah, objektif dan selalu menjelaskan dengan logika untuk mempermudah santri memahami pesan dakwahnya, dikatakan lebih ilmiah yakni diukur dari beberapa segi ilmu baik ilmu umum maupun agama, kekayaan Bahasa, komunikasi secara luas, tegas dan berbobot tentunya sesuai penjelasan dan tafsir al-Qur’an, al-Hadits referensi materi dakwah sangat jelas, objektif dalam penyampaiannya tidak mengada-ada dan terdapat sumbernya.

Metode Mauizhah Hasanah

Memberikan contoh yang baik kepada santri, baik itu dari segi sifat, karakter, komunikasi dan pola tingkah laku sesuai dengan ajaran agama, berdakwah tidak hanya mengajak atau memerintakan santri tetapi direalisasikan kepada diri sendiri dan diamalkan dalam kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kyai Febri Eraz Chaniago, beliau mengatakan “Santri itu selalu melihat perbuatan gurunya, dari cara berpakaian, berbicara, sifatnya, tingkah lakunya bahkan berjalannya seorang guru itu akan dilihat dan akan dinilai oleh muridnya, sebenarnya kalau memberi contoh yang baik itu tidak selalu dengan pembicaraan atau ucapan, karena memberi contoh itu bisa dengan tindakan atau perbuatan dan yang paling penting dari metode *Mauizhah Hasanah* ini ialah memperlihatkan akhlakul karimah, sehingga dapat menarik simpati santri sehingga dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.(Febri Eraz Chaniago 2022).”

Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode pelengkap dari metode ceramah dan dibawakan setelah selesai memberikan ceramah, metode ini di maksud untuk memberi kesempatan kepada santri tidak jelas atau belum paham terhadap materi disampaikan, dengan demikian santri belum paham atau tidak mengerti sama sekali dengan penyampaian tersebut dapat di jelaskan lebih detail, metode ini kerap sekali memakan waktu panjang, sebab pertanyaan santri diperlukan kejelasan sedalam-dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara Kyai Febri Eraz Chaniago mengatakan “Metode tanya jawab ini supaya dalam menyimpulkan isi dari materi yang saya sampaikan, ya terkadang saya yang bertanya kepada mereka, biasanya kalau saya ceramah panjang lebar, sangat tidak mungkin santri itu bisa menyimpan semua materi itu kedalam kepalanya, dan tidak menutup kemungkinan ada kata atau kalimat dari saya yang kurang jelas sehingga mereka tidak dapat memahami maksud kalimat tersebut.”

Kepala Madrasah Aliyah pondok pesantren Misro Arafah mengatakan bahwa metode tanya jawab itu ialah pelengkap dari metode ceramah, tanya jawab biasanya diterapkan tidak hanya setelah selesai menyampaikan materi, bahkan ketika materi sedang langsung pun Kyai Febri Eraz Chaniago sering mengajukan

pertanyaan, tujuannya ia untuk membangun suasana kegiatan itu agar lebih hiduplah seperti itu, santri juga bisa lebih fokus memperhatikan, menyimak bahkan ada santri itu menulis setiap point materi itu, agar kalau di tanya bisa jawab. Metode seperti itu penting dalam menyampaikan materi dakwah, agar mempermudah santri untuk memahami isi materi sehingga dapat langsung merealisasikannya.

Metode Halaqoh (Membaca Bersama)

Metode halaqoh yaitu biasanya beliau membaca kitab tertentu, sementara santri mendengarkan lalu membaca bersama kemudian menirukan, dengan diaplikasikannya metode ini diharapkan santri kurang dalam membaca teks Bahasa Arab dapat menirukan apa di baca Kyai Febri Eraz Chaniago, terutama dalam membaca huruf hijaiyah, makhroj hurup, dan panjang pendek bacaan, metode ini juga diselingi dengan metode ceramah, jadi setelah Kyai Febri Eraz Chaniago membaca dan santri menirukan apa dibacakan oleh Kyai Febri Eraz Chaniago. Beliau menyampaikan “Metode halaqoh sangat membantu untuk pengiriman pesan dakwah saya, biasanya metode halaqoh saya sajikan ketika membahas ilmu tafsir dan hadits, kedua materi itu tidak hanya saya jelaskan tapi santri harus mengikuti membacanya, setelah saya baca santri mengikuti membaca.”(Febri Eraz Chaniago 2022).”

Metode Melalui Tulisan (Dakwah Bil Qolam). Metode ini sebagai metode sangat efektif untuk mengikuti perkembangan zaman sekarang sangat pesat sekali, oleh karena itu dibutuhkan media dakwah sangat membantu sekali contoh biasanya beliau menulis dalam bentuk silabus, naskah, pidato, teks khutbah dan teks ceramah, dengan adanya media tulis ini sangat membantuk santri untuk mempermudah pelajarannya dan mengingat kembali materi sudah di sampaikan.

Menulis itu merupakan poin sangat penting bagi seorang santri apalagi materi yang harus ditulis, seperti qoidah ilmu nahwu, dengan menulis dantri bisa mengulang materi itu sendiri, metode menulis itu sangat mengena sekali dan membantu agar materi dakwah dapat dirasakan oleh setiap santri dengan membacanya santri dapat memahami isi pesan yang telah disampaikan, mengingat santri itu kalau tidak menulis, nanti lupa, kalau sudah lupa mereka mau mengingat dengan apa kalau tidak dengan apa yang mereka tulis (Febri Eraz Chaniago 2022).”

Seorang pendakwah tentu akan menghasilkan karya tulis, demikian dengan Kyai Febri Eraz Chaniago, beliau banyak menulis naskah untuk bahan bacaan santri, seperti pidato, kultum dan teks khutbah Jum'at, dengan itu santri akan lebih menguasai materi terkait pembahasan sebagaimana yang telah disampaikan.

Unsur-Unsur Dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago Unsur-unsur dakwah yaitu beberapa bagian yang harus selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, diantara satu bagian dengan bagian lainnya mempunyai korelasi dalam suksesnya dakwah, adapun unsur-unsur tersebut adalah memahami nilai-nilai agama baik dalam ibadah maupun syari'at, sebagai seorang da'i tentu beliau berkewajiban mengajak siapapun untuk mempelajari agama. Kyai Febri Eraz Chaniago dari hasil wawancara dengan nya beliau menyampaikan bahwa "Ilmu yang kita miliki harus diamalkan, karena ilmu itu membawah manfaat bagi orang lain maupun diri kita sendiri terutama kaum santri, mengingat santri itu ialah orang yang belajar banyak tentang agama. (Febri Eraz Chaniago 2022)"

Mad'u (Objek dakwah) santri pondok pesantren Misro Arafah Santri pondok pesantren Misro Arafah Kota Lubuklinggau merupakan sala satu objek dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago, semenjak dari tahun 2019 sampai sekarang beliau aktif menyampaikan dakwahnya dengan santri pondok pesantren Misro Arafah. Ustadz Anton Fales dalam wawancara pada hari selasa 02 Agustus menyatakan bahwa, tentu pondok pesantren sangat membutuhkan seorang guru baik untuk ilmu kepondokan maupun ilmu umum, mengenai dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago dipondok pesantren Misro Arafah ini, ya jama'ahnya santri kita ini, tapi sekali-kali beliau juga kami kasih jadwal sebulan sekali untuk berdakwah kepada sesame guru yang ada dipondok pesantren Misro Arafh ini, walaupun hanya sekali dalam sebulan, dan kami selaku mad'unya baik dari santri dan mewakili dewan guru sejalian, (Anton Fales 2022).

Maddah (Materi dakwah) Tauhid, Akhlah, Ukhuwah, Ahkam, Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar. Materi dakwah yang disampaikan Kyai Febri Eraz Chabiago bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama, ijma' dan qiyas sebagai pelengkap, materi yang disampaikan berdasarkan sumber-sumber diatas meliputi tauhid, fiqih, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

Tauhid yaitu Kyai Febri Eraz Chaniago membahas materi tentang Islam dan iman untuk menyebarkan dan menanamkan aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman untuk mengetahui konsep keyakinan umat Islam kepada sang pencipta. Hasil wawancara dengan Kyai Febri Eraz Chaniago beliau menyatakan “Tauhid itu merupakan pembahasan pokok tentang keyakinan seseorang dengan sang pencipta, yaitu yakinilah takdir itu harus diakui dengan iman yaitu percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi hanya atas izin Allah SWT (Anton Fales 2022)”

Ukhuwah yaitu Kyai Febri Eraz Chaniago menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki Islam antara penganutnya sendiri, serta setiap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain, mengungkapkan bahwa “Persaudaraan bukan hal asing bagi kita, apalagi santri yang tinggal dalam satu atap dengan banyaknya jumlah santri, membangun persaudaraan berarti kita telah mengamalkan perintah Allah dan Rasul-Nya. *Ukhuwah Islamiyah* padanilai kerukunan dan persaudaraan juga tidak kalah pentingnya (Febri Eraz Chaniago 2022).”

Media Dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago

Media dakwah adalah alat yang digunakan Kyai Febri Eraz Chaniago untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada santri pondok pesantren Misro Arafah baik berupa barang material, tempat, orang dan sebagainya, Untuk menyampaikan dakwah ajaran Islam dapat menggunakan berbagai media. Kyai Febri Eraz Chaniago dalam menyampaikan dakwanya melalui 3 macam media merupakan *Lisan*, Kyai Febri Eraz Chaniago menggunakan lisan (suara) sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada santri dipondok pesantren Misro Arafah berbentuk pidato, ceramah dan bimbingan. *Tulisan*, Kyai Febri Eraz Chaniago menulis berbagai materi dakwah seperti teks khutbah Jum’at, naskah pidato dan kultum. *Akhlak*, Kyai Febri Eraz Chaniago berdakwah melalui perbuatan yang mencerminkan ajaran agama Islam, yang disaksikan langsung oleh santri pondok pesantren Misro Arafah.

Berdasarkan data lapangan dapat peneliti peroleh menyatakan media dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago dipondok Pesantren Misro Arafah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah Ya’qub yang membagi media dakwah itu menjadi lima yakni lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak, sementara Kyai Febri Eraz Chaniago dalam menyampaikan pesan dakwanya hanya

menggunakan tiga media saja yaitu dengan, media lisan, tulisan dan akhlak.

Tujuan Dakwah Kyai Febri Eraz Chanigo

Tujuan dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago untuk menyampaikan pesan Islam berdasarkan perintah Allah SWT melalui kita suci al-Qur'an dan menjalankan syari'at Islam dengan apa yang telah di contohkan dan diperintakan oleh Rasulullah SAW melalui sabdanya berupa al-Hadits, mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam. "Tujuan utama dakwah saya adalah untuk mengarahkan generasi muda, agar senantiasa tetap berada dibawah naungan al-Qur'an dan al-Hadits serta memahami syari'at secara kaffah, agar generasi muda tidak terjerumus dalam kemaksiatan baik itu pergaulan bebas, narkoba dan hal negatif lainnya yang dapat merusak atau merugikan orang lain, lebih-lebih lagi diri mereka sendiri" (Kyai Febri, 2022)

Berdasarkan data dilapangan dapat peneliti peroleh menyatakan tujuan dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago dipondok Pesantren Misro Arafah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Rosyad Saleh yang menyatakan bahwa tujuan dakwah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah, untuk mencapai tujuan inilah maka rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan.

Bentuk-Bentuk Dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago. Setelah mengetahui tentang metode dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago sebagaimana pembahasan diatas, ada juga bentuk-bentuk dakwah yang digunakan Kyai Febri Eraz Chaniago pada aktivitas dakwahnya kepada santri pondok pesantren Misro Arafah, bentuk dakwah tersebut beliau sampaikan dengan tiga cara, *pertama*, Dakwah *bi al-lisan*. Kyai Febri Eraz Chaniago menyampaikan dakwahnya melalui lisan (ucapan) dengan berceramah atau berkomunikasi secara langsung kepada santri pondok pesantren Misro Arafah. Hasil wawancara dengan Ustadz Doan Saputra beliau menyatakan bahwa dakwah *bi al-lisan* yang dilakukan Kyai Febri Eraz Chaniago dipondok pesantren Misro Arafah dengan ceramah, khutbah dan diskusi ilmiah (Bahtsul masail)

Kedua, *Dakwah bi al-Hal* Bentuk dakwah yang kedua ini, merupakan aktivitas dakwah yang di sampaikan Kyai Febri Eraz

Chaniago dengan mealui tindakan nyata disesuaikan dengan kebutuhan santri seperti dakwah dengan berperilaku atau bersikap baik. Sejalan dengan beberapa pengakuan santri pondok pesantren Misro Arafah, Asti Linasari santriwati kelas 11 Madrasah Aliyah Misro Arafah menyatakan “Jikalau dilihat dari segi sikap beliau dalam menyampaikan meteri dakwah ataupun diluar itu beliau prilakunya sangat beradab, karena bicara beliau santun, sikap dan perbuatannya menunjukkan akhlak yang baik(Asti Linasari 2022).

Ketiga, Dakwah bi al Qolam. Dakwah bil al qolam adalah dakwah yang disampaikan melalui bentuk tulisan dengan memberikan bermacam-macam teks atau naskah seperti pidato, kultum dan khutbah kepada santri pondok pesantren Misro Arafah. peneliti peroleh menyatakan tujuan dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago dipondok Pesantren Misro Arafah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Rosyad Saleh, pada pernyataannya nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah, untuk mencapai tujuan inilah maka rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan.

Penerapan dakwah Majazi Kyai Febri Eraz Chaniago. Dakwah Majazi Kyai Febri Eraz Chaniago mengandung maksud tertentu dan dapat difahami santri ketika mendengar ucapan Kyai Febri Eraz Chaniago bercerama, atau ketika mengikuti materi yang disampaikan dengan menggunakan Bahasa majazi, untuk menjelaskan makna suatu kalimat yang susah di mengerti oleh santri maka kalimat itu harus menggunakan istilah atau peralihan makna.

Polarisasi antara metode dan penerapan dakwah majazi Kyai Febri Eraz Chaniago

Pola dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago dalam menyampaikan dakwahnya merupakan sebuah upaya atau cara tersendiri yang beliau lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil maksimal, sesuai dengan keinginan berdakwah serta pesan-pesan dakwah itu tersampaikan kepada santri pondok pesantren Misro Arafah denagn baik, tentu setiap pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah itu ada cara tersendiri untuk mendapatkan hasil yang memuaskan hal itu tidak terlepas dengan dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago dengan dakwah majazinya kepada santri pondok pesantren Misro Arafah Kota Lubuklinggau. wawancara dengan Kyai Febri Eraz Chaniago beliau mengatakan “Polarisasi dakwah majazi ini ialah usaha saya

atau jalan yang saya ambil dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mengarahkan santri ke dalam kegiatan dakwah itu sendiri, dalam berdakwah itu kan banyak cara yang bisa kita lakukan, saya sendiri memilih cara yang tidak rumit karena tujuan saya berdakwah itu ialah bagaimana santri itu bisa paham dengan materi dakwah yang saya sampaikan dan untuk memudahkan santri itu berpikir serta menambah pemahaman mereka, maka dalam dakwah saya, indetik dengan mengalihkan sebuah kalimat dari pengertian satu ke pengertian lainnya.” (Kyai Febri, 2022)

Dasarnya sholat itu ialah berdo'a karena sholat itu merupakan rangkaian ibadah yang dimulai dengan niat, takbiratul ihram sampai Salam, kalau dilihat secara mendalam rangkaian ibadah sholat itu ya isinya do'a semua, do'a yang memuji dan mengagungkan yang mahasa kuasa Allah SWT. Ustadz Anton Fales menyatakan pendapatnya “Penerapan pola dakwah itu sangat penting, mengingat kita ini kan butu persiapan baik itu materi atau jama'ah yang akan kita hadapi, seperti Kyai Febri Eraz Chaniago sendiri pasti memiliki pola dakwah tersendiri, dengan persiapan yang baik supaya santri mengikuti dakwah beliau itu bisa di kondisikan sesuai dengan tujuan dakwah itu, seperti pola dakwah majazi.”(Anton Fales 2022).”

Demikian dengan Ustadz Ramadona selaku kepala Madrasah Aliyah Misro Arafah, setelah diwawancara oleh peneliti beliau Menuturkan pendapatnya tentang pola antara metode dan penerapan dakwah majazi Kyai Febri Eraz Chaniago “Kalau pandangan saya tentang polarisasi antara metode dan penerapan dakwah majazi Kyai Febri Eraz Chaniago sesuai dengan kondisi santri, ya memang seorang pendakwah itu harus teliti melihat kondisi jama'ahnya apalagi jika berdakwah yang mana jama'ahnya adalah santri, dengan adanya pola pendekatan emosial atau dimana Kyai Febri Eraz Chaniago ini bisa membangun hubungan yang baik dengan santri, jadi santri ini merasa enjoy saja tanpa berangkat dari rasa keterpaksaan, untuk membangun pendekatan yang baik serta hubungan yang baik itu bukan hal yang mudah namun Kyai Febri Eraz Chaniago bisa melakukan itu(Ramadona 2022)”

Ustadz Doan Saputra setelah diwawancara oleh peneliti beliau mengatakan sebagai berikut “Saya pribadi kurang mengerti tentang polarisasi dakwah atau arti dakwah majazi itu, tapi jika mendengar penyampaian dari ustadz yang lain tadi, saya merasa memang Kyai Febri Eraz Chaniago itu bisa membangun hubungan yang baik, baik

dengan santri begitupun dengan dewan guru dan dalam dakwah beliau sejauh pandangan saya beliau itu bisa mengelolah kata dengan baik, bisa menata komunikasi yang jelas, singkat dan padat namun mudah dipahami, karena beliau juga sering menggunakan Bahasa majaz untuk memperluas materi dakwahnya.”(Doan, 2022)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa polarisasi antara metode dan penerapan dakwah majazi Kyai Febri Eraz Chaniago di pondok pesantren Misro Arafah sesuai dengan fakta lapangan dan pembahasan sebelumnya melalui wawancara dengan beberapa dewan guru dan santri di pondok pesantren Misro Arafah, menyatakan bahwa polarisasi dakwah majazi Kyai Febri Eraz Chaniago, menyatukan antara pola pendekatan untuk mencapai hasil dakwah sesuai dengan keinginan berdasarkan metode ceramah yang bervariasi sehingga menjadi dakwah majazi, yaitu dakwah dengan banyak menggunakan peralihan makna dasar ke makna yang lebih luas.

Simpulan

Berdasarkan Polarisasi dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago dapat disimpulkan bahwa untuk membangun proses penyampaian pesan dengan baik dan penuh kebijaksanaan, apalagi seorang santri tentu akhlak dan adapnya pertama kali akan dinilai dalam masyarakat. Polarisasi dakwah majazi dilakukan Kyai Febri Eraz Chaniago di pondok pesantren Misro Arafah Lubuklinggau, yakni untuk membangun hubungan antara beliau dengan santri agar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan berceramah, bisa menciptakan suasana yang baik dan dalam menyampaikan dakwah dengan pola Bahasa sesuai dengan kondisi santri dalam memahami materi dakwah majazi, dakwah majazi banyak mengalihkan atau perpindahan makna dari makna dasar ke makna dibutukan atau dalam istilah lain perluasan medan makna.

Metode dakwah Kyai Febri Eraz Chaniago menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode halaqah, metode tulis, menggunakan pola Bahasa sesuai dengan kebutuhan santri bertujuan agar penyampaian pesan dakwah beliau lebih terarah dengan pemahaman santri. Tujuan dakwah majazi dilakukan oleh Kyai Febri Eraz Chaniago untuk memperjelas maksud dibalik arti sebuah kalimat. Sebagai seorang pendakwah maka Kyai Febri Eraz Chaniago

maka tujuan dakwa adalah mengajak dalam kebaikan dan dakwah terkadang sebagai contohkan dalam kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Azan, Ahmad Syarkati. 2017. "Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Choeroni, Choeroni Choeroni. 2020. "Polarisasi Peran Kyai Dan Ustadz Dalam Manajemen Rumah Tahfizh." *Conference on Islamic Studies FAI 2019* (0): 311–20.
- Lubis, Saiful Akhyar; 2007. *Konseling Islam: Kyai dan Pesantren/ Saiful Akhyar Lubis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007. //opac.uinfasbengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7916&keywords= (Desember 26, 2022).
- M. Abduh muttaqin. 2010. "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah." skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3309/> (Desember 26, 2022).
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Nurbini, Nurbini. 2011. "Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* 12(1): 117–35.
- Rasyid, M. Hamdan. 2006. *Bimbingan ulama: kepada umara dan umat*. MUI Propinsi DKI Jakarta.
- Rozikan, Muhamad. 2017. "Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami." *Inject (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2(1): 77–98.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Yin, Robert K. 2005. *Introducing the World of Education: A Case Study Reader*. SAGE.